

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

#### 1.1.1. LATAR BELAKANG EKSTISTENSI PROYEK

##### 1.1.1.1 Pengembangan Watak Dan Kepribadian sebagai Bagian Dari Pendidikan

Ki Hadjar Dewantara, tokoh nasional dan Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengidealkan masyarakat yang layak bagi terselenggaranya kehidupan dan pergaulan yang wajar adalah masyarakat yang tertib, damai, sejahtera, dan bahagia.<sup>1</sup>

Harapan Ki Hadjar Dewantara hendaknya disikapi dengan menggunakan aspek spiritual dan kerohanian digunakan sebagai pegangan untuk mengamati dan mengembangkan pendidikan dalam kaitan dengan lingkungan social.

Pendidikan sebagai pengetahuan atau ilmu mempunyai bagian yang terdiri atas dasar dan fakta. Lazimnya dasar bersifat abstrak. Pengetahuan dapat bersumber pada pada wahyu yang berasal dari Tuhan. Secara sederhana diartikan pengetahuan bersumber pada agama. Karena manusia berkedudukan sebagai penganut agama maka semakin banyak pengetahuan agama yang dipelajari, diharapkan keimanan dan ketakwaaannya menjadi semakin tebal. Oleh karena itu, guru yang mengajarkan pengetahuan agama selain mentransfer pengetahuan juga bertugas untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan ( *aspek epistemologi: pengetahuan hendaknya bersifat ideal dan spiritual* ).<sup>2</sup>

Dengan bersendikan pandangan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah pengalihan kebudayaan ( *cultural transmission* ) dari suatu angkatan ke angkatan lain dan pengembangan manusiawi ( *human development* ) maka selain memperhatikan manusia sebagai objek dan subjek, pendidikan juga

<sup>1</sup> Ki Hadjar Dewantara, *M.L. Persatuan Tamansiswa*, Bagian Pertama: Pendidikan, 1977, p. 463.

<sup>2</sup> Barnadib, Iman, *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002, p. 5-7.

perlu memperhatikan masukan eksternal (*external inputs*) yang sangat luas cakupannya, antara lain yang selama ini dikenal dengan kebudayaan.

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang merupakan hasil budi manusia. Namun karena manusia selalu berusaha untuk dinamis dan kreatif sehingga pengertian kebudayaan mempunyai cakupan yang luas.<sup>3</sup>

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan penampilannya, seni digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu :

- *Audiotory Art*, seni yang bisa dinikmati melalui indera pendengaran, seperti seni musik.
- *Visual Art*, seni yang dapat dinikmati melalui indera penglihatan, yaitu seni rupa.
- *Audiotory Visual Art*, seni yang dapat dinikmati melalui indera pendengaran dan penglihatan, antara lain berupa seni drama dan seni tari.

Seni adalah kegiatan rohani dan pengalaman estetik yang diwujudkan melalui seni rupa, antara lain garis, warna, unsure bidang, tekstur, gelap terang dan volume ruang.<sup>5</sup>

*Architecture is The art or science of building or construction edifices of any kind for human use . . . But Architecture is sometimes regarded solely as a fine art and then has narrower meaning...*<sup>6</sup>

Dengan berdasar pada beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan perlu memperhatikan masukan internal dan eksternal yang dikenal dengan kebudayaan. Seni merupakan salah satu contoh real dari kebudayaan. Seni sendiri termasuk di dalamnya adalah Arsitektur.

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Namun fenomena pendidikan yang terjadi di Indonesia lebih cenderung mengarah pada pengembangan kecerdasan saja, sedangkan pengembangan watak serta kepribadian yang memegang peranan sangat penting dalam pendidikan justru

<sup>3</sup> Van Petten Henderson, Stella, *Introduction to the Philosophy of Education*. Chicago: The University of Chicago Press, 1967.

<sup>4</sup> Ki Hajar Dewantoro, *Pendidikan Majelis Luhur Taman Siswa Yogyakarta*. Yogyakarta: tanpa Penerbit, 1962, p. 330.

<sup>5</sup> *Harian Bernas*, 15 april 1991, p. 2.

<sup>6</sup> *Oxford English Dictionary and Supplement, The compact Edition*: Oxford University Press, V. I and II, 1971; V.III, 1987.

ditinggalkan atau kurang diperhatikan akibatnya yang terjadi di bangsa ini adalah krisis moralitas yang mencapai pada tingkat yang memprihatinkan sebagai efek dari diperalatnya manusia oleh kecerdasannya sendiri.

Hal yang sama terjadi di Yogyakarta yang mayoritas adalah mahasiswa. Ditambah lagi mereka berasal dari berbagai suku, dan golongan dalam masyarakat. Ketidakseimbangan antara pengembangan kecerdasan dan watak seseorang merupakan fenomena yang harus dihadapi serta merupakan hal yang harus disikapi oleh lembaga pendidikan yang ada di Yogyakarta terutama Perguruan Tinggi dengan tingkat intelektualitasnya yang tinggi salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah kerjasama dengan Lembaga Non Formal dalam hal ini adalah masyarakat, masyarakat sendiri tidak hanya berarti kumpulan orang saja melainkan dapat berarti sebuah wadah yang dirancang oleh beberapa orang. Sementara pendidikan sendiri memiliki dua aspek yang saling terkait satu sama lain. Teori tanpa praktik atau sebaliknya adalah kejanggalan.<sup>7</sup> Dengan kata lain sebuah pengalaman dan suasana tertentu akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Mengacu pada harapan Ki Hadjar Dewantara, Aspek Epistemologi dalam Filsafat Pendidikan, Tujuan Pendidikan Nasional, hubungan antara Pendidikan - Kebudayaan – Seni – Arsitektur, serta didukung oleh fenomena pendidikan yang terjadi di Indonesia. Ditawarkan sebuah solusi dengan menyajikan pendidikan tersebut ke dalam suatu bentuk fisik dapat dilihat, dirasakan suasanaanya, disentuh, dengan harapan tujuan pendidikan nasional terutama pembangunan manusia seutuhnya yang berarti juga pengembangan watak dan kepribadian manusia Indonesia dapat terwujud.

---

<sup>7</sup> Barnadib, Iman, *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002, p. 43.

### 1.1.1.2 Pertimbangan – Pertimbangan Sebagai Benang Merah Perwujudan Sebuah Karya Sastra Menjadi Design Museum

Sebuah Kitab Suci yang dikenal dengan nama Alkitab. Banyak digunakan dan dipercaya oleh terutama umat nasrani di seluruh dunia. Sejarawan, Arkeolog, Pakar naskah kuno yang menyelidiki Alkitab diantaranya adalah *William F. Albright, Sir Frederick Kenyon, Sir William Ramse* menyatakan bahwa Alkitab merupakan sebuah karya sastra sekaligus naskah kuno yang berbobot sebagaimana karya – karya Shakespeare atau Aristoteles.

Gambaran tentang Kristus di dalamnya ( Perjanjian Baru ) yang akurat secara historis memiliki implikasi pribadi bagi setiap orang.<sup>8</sup>

Alkitab memiliki keunikan dibandingkan naskah atau buku yang lain, diantaranya adalah :

- a. Ditulis selama lebih dari 1500 tahun.
- b. Ditulis oleh lebih dari empat puluh generasi.
- c. Ditulis oleh lebih dari empat puluh orang, yang berasal dari semua profesi, termasuk para raja, petani, filsuf, penjala ikan, penyair, negarawan, dan sarjana.  
Diantara para penulis itu terdapat Musa, pemimpin politik yang dididik diberbagai perguruan tinggi di Mesir; Petrus, si penjala ikan; Yosua, seorang jenderal; Nehemia, pembawa minuman raja; Daniel, seorang perdana menteri; Lukas, seorang dokter; Matius, si pemungut cukai; Paulus seorang guru agama.
- d. Ditulis di tiga benua; Asia, Afrika, dan Eropa.
- e. Ditulis dalam tiga bahasa: Ibrani, dipergunakan dalam Perjanjian Lama; Aramaik, “ bahasa pengantar “ masyarakat Timur Dekat hingga masa Alexander Agung berkuasa ( abad 6 – 4 S.M. ); dan Yunani, dipergunakan dalam Perjanjian Baru.
- f. Membicarakan ratusan masalah yang kontroversial secara selaras dan berkesinambungan dari kitab kejadian hingga

<sup>8</sup> Josh Mc Dowel, *Kekristenan Sejarah atau Dongeng*. Illinois: Tyndale House Publishers, 1989, p.66

Wahyu. ( Subyek yang controversial adalah subyek yang menimbulkan pertentangan pendapat ). Ada kisah yang terungkap yaitu “ Allah menebus dosa – dosa manusia. “

NASKAH KUNO PENULIS / KARYA	TAHUN PENULISAN ASLI	NASKAH SALINAN PALING KUNO	RENTANG WAKTU (TAHUN)	JUMLAH NASKAH
Caesar	100 – 44 S.M	Tahun 900	1.000	10
Plato (Tetralogies)	427 – 347 S.M	Tahun 900	1.200	7
Tacitus (Annal )	100 M	Tahun 1100	1.000	20 ( - )
Tacitus (Karya lainnya)	100M	Tahun 1000	900	1
Pliny the Younger (Sejarah)	61 – 113 M	Tahun 850	750	7
Thucydides ( Sejarah )	460 – 400 S.M.	Tahun 900	1.300	8
Suetonius (De Vita Caesarum)	75 – 160 M.	Tahun 950	800	8
Herodotus (Sejarah)	480 – 425 S.M.	Tahun 1000	1.300	8
Lucretius	55 S.M.	Tahun 1000	1400	193
Caltullus	54 S.M.	Tahun 1550	1600	3
Euripides	480 – 406 S.M.	Tahun 1100	1500	9
Demosthenes	383 – 322 S.M.	Tahun 1100	1.300	200
Aristoteles	384 – 322 S.M.	Tahun 1100	1.400	49
Aristhopanes	450 – 385 S.M.	Tahun 900	1.200	10
Homer (Iliad)	900 S.M.	Tahun 400	500	643
Perjanjian Baru (Alkitab)	40 – 100 M.	S.M 125 Masehi	25	24000 lebih

Dari Evidence that Demands a Verdict, hal. 42-43

Dari tabel di atas terlihat perbedaan Alkitab ( Perjanjian Baru ) dengan beberapa naskah kuno, dilihat dari rentang waktu antara tahun naskah asli ditulis dengan naskah salinan paling kuno yang ditemukan. Alkitab memiliki rentang waktu waktu yang relatif sangat singkat untuk sebuah naskah kuno, bukti ini sekaligus memperkuat keotentikannya.

Bukti – bukti arkeologis menunjukkan banyak hal yang erat kaitannya dengan Alkitab, atau dapat dikatakan merupakan wujud nyata dari ayat – ayat di dalam kitab suci tersebut. Bukti tersebut terkumpul melalui penggalian dan penelitian para Arkeolog selama berabad – abad di beberapa tempat di seluruh dunia. Bukti tersebut diantaranya adalah situs berupa arsitektur bangunan ibadah dan rumah tinggal, saluran

air, pemandian, kumpulan naskah kuno, alat – alat ibadah serta kebutuhan sehari – hari termasuk alat transportasi baik darat maupun laut.<sup>9</sup> ( lihat tabel 1.1)

Meskipun sudah banyak bukti arkeologis yang ditemukan yang tentu saja semakin memperkuat keotentikan Alkitab. Masih banyak hal yang perlu diperhatikan terutama oleh umat kristiani diantaranya adalah :

- a) Bagaimana *mempublikasikan* / mengenkannya kepada masyarakat umum terutama umat kristiani. Dibutuhkan sarana / wadah untuk mempersatukan bukti arkeologis yang sudah ditemukan yang tersebar di berbagai negara, dimana di sini dapat disiasati dengan menjadikannya dalam bentuk replika – replika, microfilm, gambar, patung, arsitektur ruang sehingga dapat dikenal oleh masyarakat umum terutama umat kristiani secara sistematis dan menarik.
- b) *Kelestarian* bukti arkeologis alkitab perlu dijaga, terutama pesan serta intisari dari bukti tersebut sehingga menjadikan dalam bentuk replica, microfilm, atau cara lain dengan berlandaskan pada pesan dan intisari dari bukti arkeologis tersebut dapat dimanfaatkan sebagai solusi untuk melestarikan alkitab, terutama jika bukti aslinya hancur temakan usia.
- c) Cerita Alkitab mengandung beraneka ragam budaya berbagai bangsa serta merupakan cermin pertumbuhan peradaban manusia sehingga membutuhkan sebuah wadah pada sebuah negara untuk mengenkannya kepada bangsa lain termasuk di sini adalah bangsa Indonesia, tanpa harus susah – susah keliling dunia. Dengan kata lain *pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa* merupakan bagian dalam Alkitab.
- d) Masih cukup banyak hal dalam Alkitab yang membutuhkan kajian lebih dalam, *dokumentasi* serta *penelitian secara ilmiah* untuk memperkuat serta melengkapi koleksi yang telah ditemukan oleh para arkeolog, terutama cerita mengenai Yesus dan kebangkitan-Nya yang masih merupakan sebuah kontroversi selama lebih dari 2000 tahun.
- e) Alkitab sebuah karya sastra yang berumur ribuan tahun. angat menarik dan menantang untuk *menvisualisasikan* ke dalam suatu gambar, bentuk, terutama arsitektur mengingat alkitab merupakan warisan budaya serta banyaknya peninggalan arsitektur yang telah ditemukan, sehingga tidak

<sup>9</sup> *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. jilid I, II

cukup hanya dibaca, melainkan harus diwujudkan ke dalam sebuah suasana ruang supaya kesan yang ditinggalkannya lebih mendalam serta tidak membosankan diharapkan *pengenalan dan penghayatan* alkitab sebagai salah satu karya seni suci juga *rasa bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa* dapat terwujud secara otomatis melalui perwujudan ini.

#### 1.1.1.3 Kesimpulan

Alasan – alasan yang berkaitan dengan pendidikan, preservasi, publikasi, dokumentasi dan penelitian ilmiah, pengenalan kebudayaan antar daerah dan bangsa, cermin pertumbuhan peradaban manusia, pengenalan dan penghayatan kesenian, pengenalan dan penghayatan kesenian, visualisasi warisan alam dan budaya dan pembangkit rasa bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan alasan pentingnya perlu diwujudkannya Alkitab dalam sebuah wadah yaitu *Museum Alkitab*, di mana di sini input eksternal yang berupa suasana ruang dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan efek cahaya, warna, visualisasi, dan sirkulasi untuk menyerang aspek imajinatif seseorang sehingga kesan yang ditinggalkan lebih mendalam.

## 1.1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

### 1.1.2.1 Alkitab Sejarah Atau Dongeng

Alkitab merupakan salah satu karya sastra yang diakui dalam *The Great Books of The Western*. Alkitab berbicara tentang ratusan masalah yang kontroversial secara selaras dan tidak diwarnai pertentangan dan hal seperti ini tidak akan dijumpai pada buku lain.<sup>10</sup>

F.F. Bruce menyimpulkan, “ Sekilas pintas Alkitab nampak sebagai kumpulan karya sastra, terutama sastra yahudi. Jika kita melihat ke dalam situasi yang menjadi latar belakang penulisan berbagai dokumen Alkitabiah, kita tahu bahwa dokumen – dokumen itu ditulis pada selang waktu tertentu hingga memakan waktu selama hampir 1400 tahun. Penulis – penulisnya menulis dari tempat yang berbeda – beda. Dari Italia di belahan bumi Barat hingga Mesopotamia dan, mungkin, Iran/Persia di belahan bumi Timur. Para penulis itu sendiri merupakan kelompok yang heterogen. Bukan hanya saling dipisahkan oleh waktu yang berabad – abad dan jarak yang beratus – ratus mil, namun juga berasal dari profesi yang sangat berlainan. Para raja, gembala, prajurit, wakil rakyat, penjala ikan, negarawan, anggota istana, imam dan nabi, guru pembuat kemah, dan dokter yang bukan orang yahudi. Belum lagi penulis – penulis lainnya yang tidak kita ketahui asal – usulnya, kecuali tulisan yang mereka tinggalkan bagi kita. Dokumen – dokumen Alkitab itu sendiri termasuk berbagai jenis karya sastra. Dari sejarah, hukum, ( sipil, criminal, etik, agama, kesehatan ), puisi religius, risalat yang didaktik, puisi lirik, perumpamaan dan alegori, biografi, surat – surat pribadi, catatan harian dan memoar pribadi, di samping berbagai wahyu dan nubuat alkitabiah. “<sup>11</sup>

Pernyataan *Bruce* membuktikan bahwa :” Alkitab bukan sekedar sebuah antologi. Ada kesatuan yang mengikat semua kitab. Sebuah *antologi* disusun oleh seorang *antologis*, padahal tak seorang antologis pun yang menyusun Alkitab. “<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Josh Mc Dowel, *Kekristenan Sejarah atau Dongeng*. Illinois: Tyndale House Publishers, 1989, p.65

<sup>11</sup> F.F. Bruce, 1963, *The Books and the Parchments*. Westwood, New Jersey: Fleming H. Revell, p.88

<sup>12</sup> Ibid

### 1.1.2.2 Kristus dan Alkitab

Kristus lahir di kota Betlehem di tanah Yudea, Yerusalem. Kristus banyak dikenal orang sebagai seorang nabi *Isa Almasih*. Mengetahui siapa Yesus Kristus erat kaitannya dengan kita mempelajari Alkitab, Alkitab mencatat kisah tentang Yesus Kristus secara tersirat ( nubuatan ) dalam Kitab Perjanjian Lama jauh sebelum Yesus lahir di dunia. Kisah Yesus secara nyata dapat terlihat pada Kitab Perjanjian Baru.

Alkitab menyatakan ,saat manusia berbuat dosa. ” Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah “ ( Roma 3 : 23 ). Mereka terpisah dari Allah. “ Karena upah dosa adalah maut “ ( Roma 6 : 23 ).

Dalam semuanya Yesus bukan hanya nabi yang mengajak manusia memasuki suatu perhimpunan baru. Dalam arti yang lebih lengkap Dialah pendirinya. Yesus tidak saja memanggil orang agar menjalin hubungan yang baru dengan Allah, tetapi penderitaan dan kematian-Nya sendiri merupakan kunci bagi hubungan itu. Sebagai seorang utusan Allah Dia “ menyerahkan hidupnya “ dan “ masuk bilangan orang jahat “, dan Dia akan “ membcnarkan banyak orang, dan kejahatan manusia Dia yang pikul “ ( Yesaya 53 : 11 – 12 ). Dalam diri Yesus harapan – harapan dan janji – janji Kitab Perjanjian Lama terhadap umat manusia digenapi.

Dia sendiri merupakan kunci bagi hubungan yang baru dengan Allah, dan dia memanggil manusia agar menjalin hubungan tersebut. Itulah maksud kedatangan-Nya.<sup>13</sup>

### 1.1.2.3 Museum Alkitab - Transformasi Karya Sastra dalam Design

Museum Alkitab terancang sebagai sarana bagi masyarakat umum untuk mengetahui beraneka ragam budaya dari berbagai bangsa melalui bukti – bukti arkeologis yang telah ditemukan dalam penyelidikan mengenai karya sastra Alkitab. Sebagai wadah atau sarana untuk mengetahui kehidupan serta pikiran Kristus sebagai pribadi yang berwibawa, bijaksana, sekaligus kontroversial untuk memperkaya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.

Diharapkan Museum ini mampu melestarikan bukti – bukti arkeologis mengenai Alkitab seperti naskah kuno, peninggalan arsitektur, dan lain – lain.

<sup>13</sup> R. T France, *Jesus The Radical: A Portrait of The Man They Crucified*. England: Inter Varsity Press, 1989, p. 115

Dalam bentuk yang praktis, menarik, interaktif, inovatif dengan teknologi yang ada sekarang ini dalam bentuk microfilm, audioart, yang didukung oleh suasana ruang melalui permainan warna, cahaya, tatanan bentuk, elemen – elemen pembentuk ruang dan lain – lain.

Secara otomatis diharapkan dengan adanya Museum ini akan mengenalkan bangsa Indonesia kepada masyarakat dunia, terutama bagi para arkeolog, sejarawan, dan kritisi karya sastra, karena museum ini sebagai wadah bagi mereka untuk mencari, mengumpulkan, melengkapi, dan memberi masukan mengenai hal – hal yang berhubungan dengan Alkitab.

Urutan waktu dan kejadian dalam Alkitab, pembagiannya menjadi dua bagian besar kitab Perjanjian Lama dan Baru, didukung oleh bukti – bukti arkeologis yang telah ada terutama arsitektur. Secara arsitektural dapat diwujudkan melalui pengolahan tatanan dan bentuk karena bentuk merupakan bahasa yang universal

## **1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN**

Tatanan ruang dalam Museum Alkitab yang merefleksikan suasana perjalanan kehidupan manusia dalam Alkitab.

### **1.3 TUJUAN DAN SASARAN STUDI**

#### **1.3.1. TUJUAN**

Terwujudnya rancangan museum Alkitab yang mampu mawadahi tuntutan sebagai wadah pendidikan, dan pengembangan watak dan kepribadian. Rancangan museum yang bersuasana perjalanan kehidupan dalam Alkitab.

#### **1.3.2. SASARAN**

1.3.2.1 Penghayatan suasana perjalanan kehidupan dalam Alkitab.

1.3.2.2 Mewujudkan penghayatan suasana kehidupan dalam Alkitab ke dalam tatanan ruang dalam dan tatanan elemen – elemen pembentuknya dengan cahaya dan warna sebagai sentuhan akhirnya.

1.3.2.3 Mewujudkan tatanan sirkulasi yang menghubungkan antar ruang sehingga terbentuk suatu skenario kehidupan dalam karya sastra Alkitab.

## **1.4 LINGKUP DAN METODE STUDI**

### **1.4.1 LINGKUP STUDI**

Pembahasan terbatas pada pada tatanan ruang dalam museum dan tatanan elemen pembentuknya dengan cahaya dan warna sebagai sentuhan akhir yang mampu memberikan efek – efek psikologis pada seseorang.

### **1.4.2 METODE STUDI**

#### **1.3.1.1 Deskriptif**

Penjelasan data dan informasi yang berkaitan dengan dengan latar belakang permasalahan.

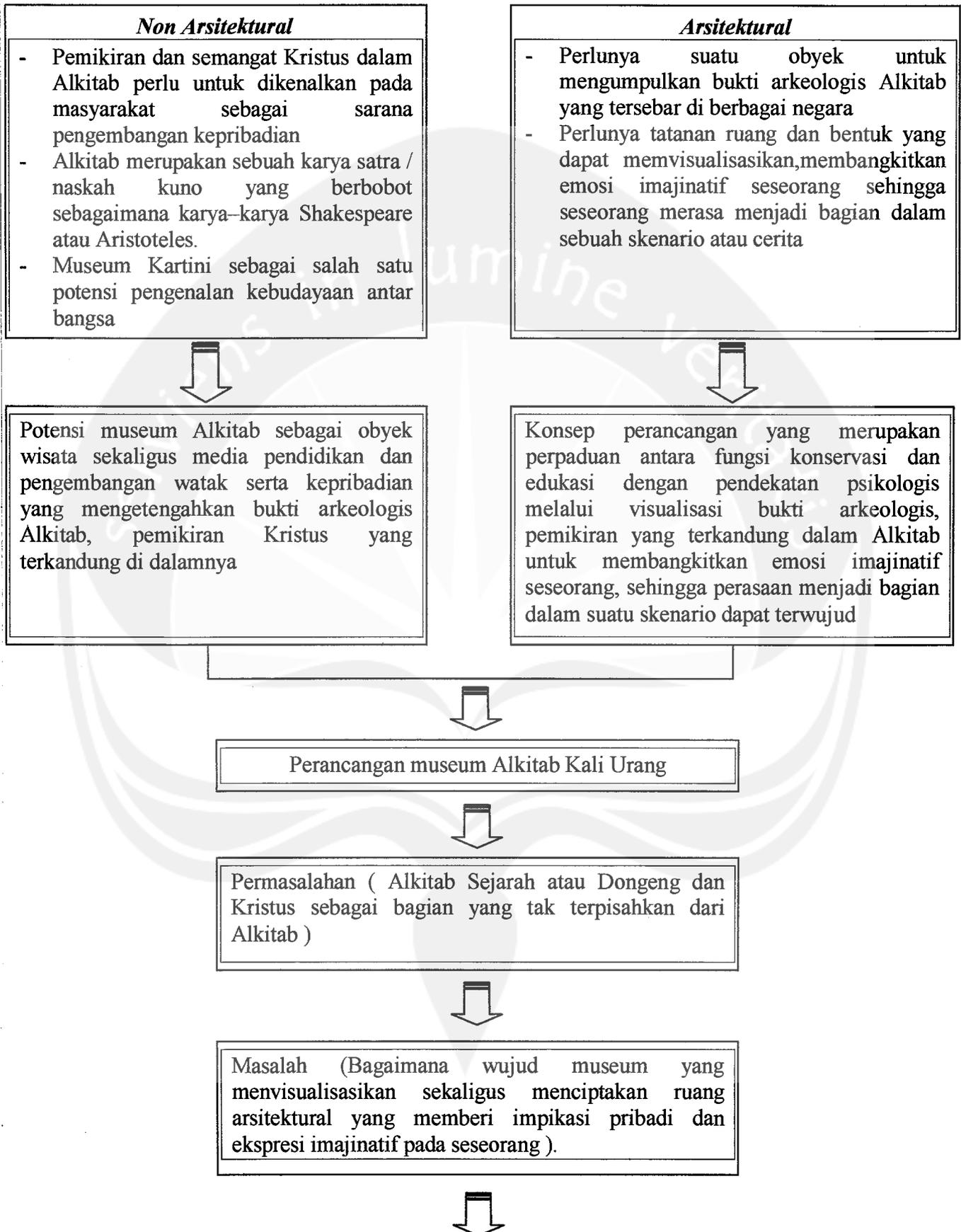
#### **1.3.1.2 Studi Literatur**

Melakukan studi banding melalui literatur, studi kasus, observasi yang digunakan sebagai bahan analisis dan kajian pemecahan masalah.

#### **1.3.1.3 Analisis**

Menginterpretasi kembali pemikiran – pemikiran dan kehidupan kehidupan dalam Alkitab menjadi tema dalam tiap skenario, kemudian dianalisis dan ditransformasikan dalam elemen arsitektural yaitu bentuk dan ruang dengan sentuhan warna dan cahaya, sehingga diperoleh kesimpulan – kesimpulan untuk perancangan. Dengan melakukan sintesa terhadap kesimpulan – kesimpulan yang telah diperoleh menjadi sebuah konsep perencanaan dan perancangan museum Alkitab.

**1.5 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN**



<b>Tinjauan Teori</b>	
Tinjauan umum tentang museum	Tujuan khusus tentang transformasi literature to architecture (Poetics of Architecture) dan semiotik



**Penghayatan Suasana Kehidupan Alkitab**  
 Penghayatan suasana perjalanan kehidupan alkitab yang disejajarkan atau dianalogikan dengan dinamika kehidupan manusia



**Penelaahan besar**  
 Penciptaan bentuk dan ruang arsitektural yang sesuai dan bervariasi untuk tiap scenario serta sirkulasi antar ruang yang menghubungkan antar skenario sehingga mampu mewujudkan suasana perjalanan kehidupan dalam Alkitab dengan cahaya dan warna sebagai sentuhan akhir.



<b>Analisis</b>		
<u>Analisis karya sastra</u>	<u>Analisis ruang</u>	<u>Analisis Site</u>
Analisis terhadap bukti arkeologis dan surat - surat Alkitab, pemikiran dan cerita yang dominan berkaitan dengan substansi pesan yang ingin disampaikan pada pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis terhadap elemen-elemen pembentuk ruang</li> <li>- Analisis terhadap hubungan antar ruang dan situasi yang menggambarkan skenario Alkitab termasuk di dalamnya bukti arkeologisnya</li> <li>- Analisis konsep cahaya dan warna serta efek psikologisnya sebagai sentuhan akhir terhadap tatanan ruang dan bentuk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis terhadap site dan kaitannya dengan lingkungan</li> <li>- Analisis site untuk mendukung pembentukan elemen ruang.</li> </ul>



**Konsep Perencanaan dan Perancangan**  
 Konsep penerapan pendekatan transformasi dari surat-surat Alkitab

- Penciptaan suasana ruang dengan elemen-elemen pembentuk suasana ruang termasuk di dalamnya cahaya dan warna
- Penyusunan organisasi ruang dan sirkulasi antar ruang

**1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN*****BAB I           PENDAHULUAN***

Issue – issue yang berkaitan dengan dengan museum, fenomena dalam dunia pendidikan, bukti – bukti arkeologis mengenai Alkitab, pikiran dan ajaran tentang kehidupan serta berbagai hal yang menarik dalam Alkitab menjadi latar belakang penulisan. Sedikit gagasan desain dilontarkan dan menjadi awal dalam merumuskan masalah, menetapkan tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan metode pembahasan.

***BAB II           PENGHAYATAN SUASANA KEHIDUPAN DALAM ALKITAB***

Tinjauan secara garis besar mengenai Alkitab, tema dan latar belakang secara umum yang terkandung di dalam bab-babnya, dasar pembagiannya, tokoh-tokohnya. Gambaran secara umum dinamika kehidupan manusia yang kemudian akan dianalogikan dengan Alkitab

***BAB III          KARYA SASTRA MENUJU RUANG DAN BENTUK ARSITEKTURAL***

Tinjauan khusus hubungan antara puisi, karya sastra, dan arsitektur ; cahaya dan warna serta efek- efeknya dalam ruang ; ruang dan bentuk arsitektural ; kualitas ruang arsitektural.

***BAB IV          TRANSFORMASI KARYA SASTRA DALAM BENTUK DAN RUANG ARSITEKTURAL***

Berisi proses analisa mengenai sirkulasi, bentuk ruang dan bangunan, program ruang museum Alkitab di Kaliurang, serta analisa site, struktur, dan utilitas untuk mendukung kualitas desain.

**BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi gagasan desain yang akan dikembangkan pada Museum Alkitab melalui pendekatan konsep baik dari konsep pencahayaan, warna, dan sirkulasi yang akan dilengkapi dengan konsep lainnya.

